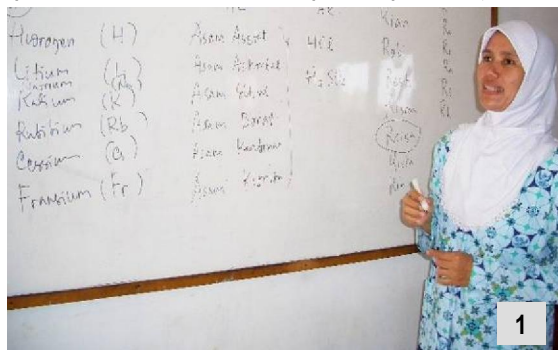


Jawa Barat-Banten

Pembelajaran IPA Inovatif di MTsN Kota Bogor

MTsN Kota Bogor bertekad meraup manfaat sebesar-besarnya dari program DBE3 di Kota Bogor. **Abdurrahman**, Kepala Madrasah, berupaya mendorong perubahan di madrasah ini dengan “memanfaatkan” dua DF DBE3 yang berasal dari MTsN ini. Caranya, ia memberikan ruang terbuka dan dukungan penuh kepada dua DF tersebut untuk melakukan terobosan dan perubahan. Berikut contoh proses pembelajaran IPA di madrasah mitra DBE3 ini.



1

Pertama, guru IPA, **Nurhayati**, menjelaskan KD yang hendak dicapai melalui pembelajaran. Ia menuliskan KD tersebut di papan tulis (1).

Kedua, setelah penjelasan KD dan apersepsi singkat, **Nurhayati** kemudian membiarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Setiap kelompok berusaha menyebutkan dan menuliskan nama/lambang unsur dan senyawa. Masing-masing kelompok terlibat dalam diskusi yang terbuka dan saling menghargai, mengenai lambang unsur dan senyawa. Siswa lalu menuliskan hasil diskusinya sebagai simpulan kelompok (2).



2

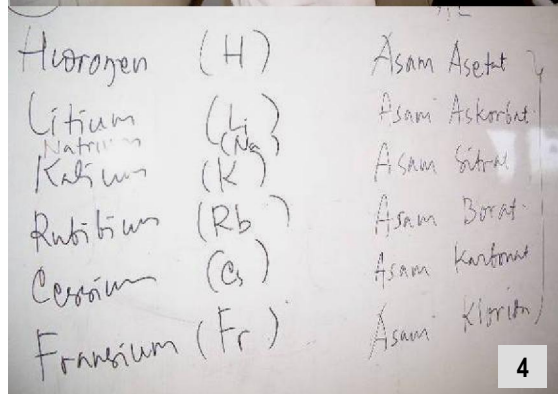
Ketiga, guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk berlomba menuliskan nama dan lambang unsur senyawa di papan tulis. Siswa diberi kebebasan untuk mengambil inisiatif maju dan guru tidak melakukan penunjukan. Cara ini penting ditempuh untuk menumbuhkan inisiatif, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa (3).

Keempat, guru menawarkan kepada siswa untuk memberikan komentar terhadap daftar nama/lambang unsur senyawa yang sudah tertulis di papan tulis. Siswa berlomba meminta kesempatan awal untuk memberikan komentar tambahan, koreksi, atau usulan lain tentang nama/lambang senyawa itu. Seorang siswa mengoreksi bahwa Natrium belum termasuk dalam daftar di papan tulis. **Nurhayati** lalu mengucapkan terima kasih dan penghargaan khusus kepada siswa yang menemukan kekurangan tersebut (4).



3

Akhirnya, Nurhayati mengajak siswa untuk merayakan keberhasilan mereka mengidentifikasi nama/lambang unsur dan senyawa itu. Ia meyakinkan para siswa bahwa mereka telah mencapai dengan baik kompetensi yang dimaksud. Ia kemudian memberikan sebuah tip kepada siswa, suatu cara mudah mengingat nama/lambang unsur dan senyawa. Ia memberikan rumusnya dalam bentuk kelakar begini: HAJI LINA KAWIN RUBI CS FRUSTRASI. Kalimat tersebut merupakan kependekan dari Hidrogen (H), Lithium (Li), Natrium (Na), Kalium (K), RUBidium (Rb), CeSsium (Cs), dan Fransium (Fr). Sambil tertawa, para siswa langsung mencoba menghafal kalimat tersebut (5).



4



Siswa mengikuti proses belajar dengan gembira

Dampak DBE3 pada sekolah di Garut nampak jelas!



Pada saat kunjungan Direktur DBE3, Stuart Weston ke Garut pada tgl. 10 Februari 2010 sangat nampak dampak kegiatan di sekolah yang dikunjungi.

1. Di **SMPN 5 Garut** siswa-siswi kelas 8 menggunakan mikroskop untuk mengamati makhluk hidup dibantu gurunya Ibu Lydia.
2. Budi, siswa kelas 9 di SMPN 5 menunjukkan tulisannya tentang magnet yang dibuat dari hasil berbagai eksperimen.
3. Dampak program membuktikan kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan, Bpk. H. Komar M.,M.Pd. (kanan) dan Kepala Sekolah, Bpk. H.Yana Darmana, M.Pd. (kiri). Mereka berdiri di ruangan SMPN 5 yang digunakan untuk pameran hasil karya siswa. Sebagian hasil karya dibukukan dan ditata rapi di atas meja.
4. Di **MTs Al Rohman** sudah nampak pajangan hasil karya siswa di setiap kelas.
5. Siswi-siswi kelas 8 mengerjakan tugas praktis untuk membandingkan luas juring lingkaran dibantu gurunya Ibu Nunung.
6. **SMPN 2 Cikajang** terletak di gunung jauh dari kota Garut. Hasil DBE3 juga nampak dengan suasana belajar yang terpusat pada siswa di semua kelas.



Kalau Anda ingin menyaksikan dampak DBE3 secara langsung kunjungilah SMP dan MTs di Kabupaten Garut

BTL3 Garut Atasi Masalah 'Materi Tidak Tersampaikan'

Jika diterapkan dengan baik, hasil pelatihan BTL3 ini dapat memecahkan masalah ketidaktuntasan belajar. "Tidak akan ada lagi pernyataan "materi tidak tersampaikan" karena kurikulum telah ditelaah dan KD sudah dikelompokkan ke dalam tema-tema belajar."

Demikian tanggapan para guru usai mengikuti pelatihan paket BTL 3 di Hotel Augusta Garut. Pelatihan guru ini berlangsung tanggal 4-7 Desember 2009 dan diikuti oleh 155 peserta yang terdiri atas 151 guru dari 10 sekolah mitra DBE3, 2 pengawas pendidikan Dindik dan 2 pengawas pendidikan Depag.

"Pelatihan ini sangat bagus dan berjalan dengan sangat baik," ujar Endang, koordinator pengawas Dinas Pendidikan. Pelaksanaan yang baik ini merupakan buah dari kerja keras para Fasilitator Daerah yang didampingi oleh Fasilitator Nasional. Persiapan berlangsung dua kali, tanggal 1 Desember 2009 bertempat di SMP Musaddadiyah dan tanggal 3 Desember di Hotel Augusta.

Pada hari terakhir, para peserta melakukan praktik mengajar di SMPN 1 Tarogong Kidul, SMPN 1 Samarang, dan SMPN 5 Garut. Usai praktik, mereka melakukan *de-briefing* untuk mengevaluasi proses praktik. Para guru tampak optimis dapat mengajar lebih profesional.



Suasana pelatihan BTL3 mulai dari diskusi kelompok di pelatihan (1), hingga praktek mengajar di sekolah sekolah-sekolah mitra DBE3 (2) & (3)

Dampak DBE3 Nampak Meluas

Jawa Tengah

Menyaksikan Perubahan di Sekolah

Pada akhir bulan Januari 2010 Direktur Program DBE3 sempat berkeliling ke tiga kabupaten di Jawa Tengah untuk bertemu dengan pihak daerah yang menjalankan program DBE3, serta berkunjung ke beberapa SMP dan MTs yang melaksanakan program DBE3. Sekolah tersebut termasuk sekolah yang sudah bergabung beberapa tahun dengan DBE3, sekolah yang baru bergabung satu tahun, dan sekolah yang bukan mitra DBE3 tetapi mendapat program melalui replikasi pelatihan yang dibuat oleh fasilitator kabupaten dibiayai pemerintah daerah atau sekolah sendiri. Pengalamannya ketika berkunjung ke SMPN 19 Purworejo telah dilaporkan pada halaman 3. Di bawah ini ada beberapa laporan dari sekolah lain yang dikunjungi di Purworejo, Boyolali, dan Grobogan.

SMPN 41 Purworejo

SMPN 41 Purworejo terletak di gunung di daerah pedesaan di Purworejo, dan tidak termasuk sekolah mitra DBE3, tetapi berkembang dibantu pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dengan biaya sendiri. Beberapa foto dari kunjungan ditampilkan di sini.

1. Bpk. Agus Wiwoho Surya, Kepala Sekolah berdiri (di sebelah kiri) di depan pajangan hasil karya siswa yang ada di depan kelas. Beliau didampingi Bpk Jamal seorang pengawas dari Kabupaten Purworejo. Bpk. Agus membantu DBE3 sebagai fasilitator daerah dan fasilitator nasional. Oleh karena itu, beliau sangat mengerti program DBE3, dan memutuskan untuk melaksanakannya di sekolahnya sendiri, meskipun sekolahnya bukan sekolah mitra DBE3.
2. Suasana kelas sangat berubah. Berbagai pengelolaan siswa digunakan seperti duduk berbentuk U dan duduk dalam kelompok kecil untuk mendorong interaksi antara siswa. Hasil karya siswa yang sangat baik dan bervariasi dipajangkan di dalam dan di luar kelas.
3. Pada saat kunjungan ke SMPN 41 salah satu kelas turun ke sungai yang teletak 200 meter dari sekolah untuk meneliti ekosistem terkait dengan sungai tersebut.

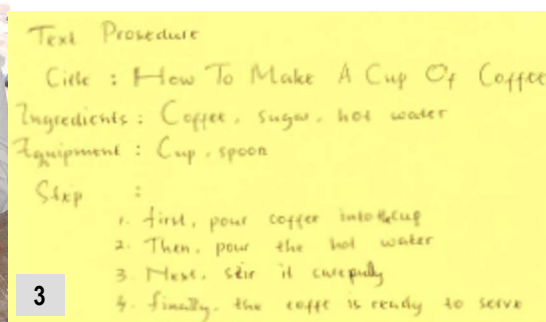
Sejak Bpk. Agus dan gurunya menerapkan apa yang mereka pelajari dari program DBE3, kehadiran siswa di sekolah serta dukungan dari masyarakat naik, sedangkan sebelumnya sekolah sangat sulit menarik minat siswa dari masyarakat.



MTsN Sidomukti, Purworejo

MTsN Sidomukti adalah salah satu sekolah mitra DBE3 di Kabupaten Purworejo yang menerapkan hasil DBE3 dengan bersemangat.

1. Ibu Budi Sumarti guru Bahasa Indonesia mendampingi siswa menulis puisi.
2. Dalam pelajaran Bahasa Inggris siswi-siswi membuat secangkir kopi.
3. Lalu mereka menulis cara membuatnya dengan menggunakan Bahasa Inggris.
4. Guru-guru di MTsN Sidomukti menerima dukungan dan dorongan yang kuat dari kepala sekolah, Bpk Pujimin (kiri) dan Ketua Komite Sekolah, Bpk Mahmud Abulais (kanan).



Kabupaten Grobogan

Kami harus berjalan kurang lebih satu jam dari ibukota kabupaten Grobogan, Purwodadi untuk mencapai SMPN 2 Kradenan. Kami didampingi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan Sugiyanto, SH, MM dan Kepala KANDEPAG Drs H. Taslim, M.Pd yang sangat mendukung program DBE3. Beberapa foto dari kunjungan ke Grobogan ditampilkan di sini.

1. Kepala Dinas Pendidikan, Bpk Sugiyanto (sebelah kiri) yang mendampingi kami ke sekolah kelihatan di dalam kelas bersama Kepala Sekolah **SMPN 2 Kradenan** Bpk. Agus Suprpto, S.Pd, MM.
2. Dengan dorongan dari Bpk Suprpto suasana di semua kelas menyenangkan. Pembelajaran menarik dan kegiatan belajar mengajar bervariasi. Di semua kelas ada pajangan seperti gambar 2. Di semua kelas setiap siswa mempunyai portofolio untuk menyimpan hasil karya mereka dan merekam kemajuannya. Portofolio diletakkan di dalam map merah muda, terlihat di bagian kiri gambar.
3. **MTsN Jeketro** yang terletak di bagian timur kabupaten Grobogan juga semangat menerapkan hasil pelatihan DBE3. Siswa belajar melalui pembelajaran kooperatif.
4. Staf MTsN Jeketro foto bersama Direktur Program DBE3, Stuart Weston, dan Kepala Kandep Agama, Drs. H. Taslim M.Pd. yang ikut berkunjung.



SMPN 2 Musuk, Boyolali

SMPN 2 Musuk terletak di gunung di daerah terpencil di Boyolali. Meski demikian, pembelajarannya tetap menarik dan beragam, sehingga jumlah siswa yang berhenti sekolah sangat menurun sejak DBE3 masuk membantu sekolah ini. Di sini ada beberapa gambar kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 2 pada saat kunjungan.

1. Dra. Sri Supanti Nurhayati, M.Pd, kepala SMPN 2 Musuk adalah juga guru matematika, dan mengajar setiap minggu di kelas. Beliau bersemangat memimpin guru di sekolahnya. Dalam foto beliau masuk kelas membantu siswa dalam pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru matematika lainnya.
2. Semangat belajar juga nampak di pelajaran IPA. Siswa-siswi sedang berpraktik menguji isi berbagai jenis makanan, apakah makanan tersebut mengandung asam, basa atau garam, dengan menggunakan kertas lakmus.
3. Di sebelah kanan bawah siswi-siswi kelas 8 menunjukkan hasil kerja mereka tentang banjir dalam mapel Bahasa Indonesia yang telah mereka susun bersama-sama. Hasil karya siswa setelah dipajang akan disimpan dalam *filling cabinet* yang disediakan di setiap kelas.



Komentar-komentar Siswa tentang Pembelajaran Aktif

DBE3 telah melakukan dan menyelenggarakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dampak positif dari pelatihan-pelatihan tersebut haruslah tepat sasaran dan mengena ke siswa. Berikut ini adalah komentar-komentar siswa mengenai pembelajaran aktif yang mereka alami.

“Pelajaran Bahasa Inggris hari ini sangat menyenangkan. Kami belajar tentang *short message* (pesan singkat). Dalam pelajaran ini kami menggunakan metode diskusi kelompok. Metode ini sangat menyenangkan dan tidak membuat bosan.”

*Adisty E. Putri, siswi SMPN 1 Tanjungbalai, Sumatera Utara
Berkomentar tentang pembelajaran Bahasa Inggris di kelasnya.*



“Aku punya keberanian karena guru-guruku memberikan banyak kesempatan.”

Ibriza, siswi MTsN Kudus

“Aku sekarang lebih berani. Pas masuk di SMP 1 Tahunan ketika pembelajaran, anak-anak selalu didorong untuk berpendapat dan berkreasi. Lama-lama aku jadi lebih PD (percaya diri) deh.”

Ina Zulia Alfi, siswi SMP 1 Tahunan, Jepara

Ibriza dan Ina memberikan komentar pada Lokakarya dan Diseminasi program DBE3 di Kudus dan Jepara.



“Saya suka guru yang peduli dan selalu mendorong siswa berkarya. Dan yang cara mengajarnya sangat baik, menyenangkan, dan cepat dimengerti, seperti berdiskusi kelompok, memberi teka-teki pelajaran.”

Muhammad Ardiman, siswa SMPN 1 Lirilau, Soppeng, Sulsel.

